

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penderita autisme mulai meningkat di seluruh dunia. Prevalensi autisme global adalah 6 dari 1000 orang yang mengidap autisme. Di Amerika Serikat, penyandang autisme telah dinyatakan sebagai kewaspadaan nasional karena jumlah penyandang meningkat dari tahun ke tahun dan menjadi mengkhawatirkan. Secara keseluruhan, prevalensinya terus meningkat dengan 1:5000 orang ditemukan pada tahun 1987, 1:500 pada satu dekade, kemudian 1:250 pada tahun 2000. (UNESCO, 2011)

Badan Pusat Statistik dan Kementerian Kesehatan, jumlah penduduk Indonesia mengeluarkan data tahun 2021 di Indonesia diperkirakan mencapai 237,5 juta jiwa dan jumlah penderita mencapai 2,4 juta jiwa, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 1,145. Fenomena ini menunjukkan kebutuhan mendesak akan pendekatan komprehensif dan terpadu dalam penyediaan fasilitas pendidikan khusus yang memenuhi kebutuhan anak-anak dengan autisme. (Badan Pusat Statistik, 2021). Kemudian, wilayah Jakarta Selatan menempati urutan kedua prevalensi autisme tertinggi dengan jumlah 1.008 orang autisme (PDSSLB Kemendikbud, 2022).

Peningkatan jumlah penyandang autisme ini memerlukan respon yang cepat dan efektif dari berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Jakarta Selatan, sebagai bagian dari ibu kota Indonesia, menjadi wilayah yang strategis untuk menjawab tantangan ini. Dengan kondisi geografis dan populasi yang kompleks, perancangan sekolah khusus ini harus mempertimbangkan aspek-aspek unik yang relevan dengan konteks lokal, sambil tetap memastikan ketersediaan terapi penyembuhan yang efektif.

Perancangan sekolah autisme ini dirancang dengan kebutuhan ekonomi kelas menengah sampai kelas atas sehingga memadukan fasilitas edukasi dan terapi, diharapkan dapat memberikan solusi konstruktif terhadap tuntutan perkembangan masyarakat di Jakarta Selatan, memberikan ruang bagi pertumbuhan positif anak-anak dengan autisme, dan memberikan kontribusi terhadap kesadaran masyarakat tentang pentingnya keberagaman dan dukungan bagi anak-anak yang memerlukan perhatian khusus.

Terapi *Applied Behaviour Analysis* (ABA) dipilih sebagai pendekatan utama dalam rancangan ini, mengingat efektivitasnya dalam membantu anak dengan autisme mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan adaptasi. Integrasi terapi ini dalam perancangan sekolah memberikan kesempatan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik, melibatkan kolaborasi antara fasilitas fisik, fasilitas terapi, dan pendekatan mengajar yang mendukung, serta mempersiapkan anak untuk bisa masuk ke sekolah inklusi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang bangunan sekolah yang mendukung kebutuhan Pendidikan anak-anak dengan autisme di Jakarta Selatan?
2. Bagaimana mengimplementasikan fasilitas terapi penyembuhan ABA ke dalam desain sekolah untuk meningkatkan efektivitas penyembuhan anak-anak dengan autisme?
3. Bagaimana merancang ruang kelas dan fasilitas pendukung lainnya agar dapat memfasilitasi metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak dengan autisme?

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Maksud dari perancangan sekolah autis ini adalah menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan akademis anak-anak dengan autisme, tetapi juga menyediakan fasilitas terapi penyembuhan berbasis ABA yang terintegrasi. Dengan demikian, sekolah ini diharapkan dapat menjadi pusat pembelajaran inklusif dan mendukung perkembangan holistik anak-anak dengan autisme.

1.3.2 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan sekolah autis ini adalah sebagai berikut :

1. Merancang bangunan sekolah yang mendukung kebutuhan Pendidikan anak-anak dengan autisme di Jakarta Selatan.

2. Mengimplementasikan fasilitas terapi penyembuhan ABA ke dalam desain sekolah untuk meningkatkan efektivitas penyembuhan anak-anak dengan autisme.
3. Merancang ruang kelas dan fasilitas pendukung lainnya agar dapat memfasilitasi metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak dengan autisme.

1.4 Lingkup Pembahasan

1.4.1 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup pembahasannya antara lain merancang sekolah untuk anak autis yang menggunakan terapi ABA. Penekanannya diberikan pada aktivitas anak autis yang mempunyai sifat aktif dan pasif, serta penilaian terhadap berbagai desain sekolah seperti *layout*, warna, tekstur, penataan ruang, dan sirkulasi.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Perancangan Sekolah Autis dengan Terapi *Applied Behaviour Analysis* (ABA) berlokasi di Kota Jakarta Selatan dengan tujuan untuk mendirikan sekolah khusus anak penyandang autisme.

1.5 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam penulisan ini yaitu metode kualitatif deskriptif, yang meliputi:

1. Studi literatur, yaitu menemukan informasi melalui jurnal, buku dan artikel yang berkaitan dengan topik tersebut.
2. Observasi, yang dilakukan dengan mengamati secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan objek.
3. Studi lapangan, yaitu melakukan pengumpulan data informasi dengan cara survei langsung ke lokasi untuk memahami situasi dan kondisi site.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi tugas akhir dilakukan secara sistematis dengan memuat beberapa bagian, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memaparkan latar belakang, permasalahan, tujuan dan manfaat, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini menyajikan kajian pustaka dan konsep-konsep perancangan.

BAB III PERMASALAHAN

Pada bab ini mencangkup identifikasi masalah, tinjauan masalah, serta aspek lingkungan, manusia, dan bangunan.

BAB IV ANALISA PERANCANGAN

Pada bab ini membahas berbagai analisis seperti analisis lokasi, denah, bangunan, kegiatan, dan pelaku kegiatan

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Pada bab ini menampilkan hasil akhir analisis adalah untuk menentukan *layout* , bentuk dan konsep yang akan digunakan pada bangunan, serta memberikan hasil perencanaan dan desain.

BAB VI PENUTUP

Bab ini menyimpulkan hasil akhir dari perancangan, yang merangkum kesimpulan dari seluruh proses desain dan analisis yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Menyediakan sumber referensi yang digunakan selama proses perancangan sekolah autis, berupa buku, sumber internet, artiket, dan jurnal terpercaya.

LAMPIRAN

Berisikan gambar-gambar pendukung dan foto dokumentasi selama proses analisis dan perancangan, termasuk lampiran produk gambar kerja, DTP, perspektif, dan lainnya.